

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang menguasai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan secara kreatif melalui berbagai media digital. Salah satu bentuk penugasan yang kini semakin sering diterapkan adalah produksi video, yang menggabungkan kemampuan penelusuran informasi, penulisan naskah, pengambilan gambar, hingga penyuntingan dalam satu rangkaian proses yang kompleks (Yin et al., 2025).

Sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam firman-Nya pada Q.S Al-Alaq: 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat tersebut menegaskan bahwa perintah membaca (iqra') merupakan fondasi utama dalam proses perolehan dan pengolahan ilmu pengetahuan. Pada QS. Al-'Alaq ayat 1-5 Mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang menekankan bahwa membaca dan mencari informasi merupakan kewajiban utama setiap Muslim. Dalam penelitian ini, literasi informasi pada dasarnya merujuk pada perintah tersebut yakni kemampuan mahasiswa untuk menemukan, menilai, dan memanfaatkan informasi. Mahasiswa Program IPII di UIN Imam Bonjol Padang diwajibkan menguasai media modern termasuk produksi video sebagai sarana penyampaian informasi di era digital. Oleh karena itu, literasi informasi dalam

produksi video bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan kewajiban intelektual yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Chandra & Putra, 2024).

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Alvita Ahnaf Triyanto (2022) yang menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya masih lemah dalam mengevaluasi dan menganalisis informasi secara sistematis meskipun sudah memiliki keterampilan dasar penelusuran. Anggie Astria Wanda Saragih (2020) juga menemukan korelasi positif dan signifikan antara tingkat literasi informasi dengan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan media digital secara kritis dan kreatif untuk keperluan akademik.

Dalam situasi ini literasi informasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan teknis untuk menemukan informasi, melainkan mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, memiliki kesadaran moral, dan menghasilkan hasil yang bermanfaat. Gordon Wells (1987) membagi literasi menjadi empat tahap: performatif, fungsional, informasional, dan epistemik. Setiap tahap menggambarkan kemajuan kognitif seseorang, mulai dari hanya memahami simbol hingga memiliki kemampuan untuk mengubah informasi menjadi pengetahuan baru yang berguna bagi masyarakat. Analisis kemampuan mahasiswa IPII di setiap tahap produksi video terkait dengan keempat tingkatan ini.

Selain literasi informasi, kesuksesan produksi video juga dipengaruhi oleh kemampuan pribadi mahasiswa. ICF yang dikembangkan oleh IPMA mencakup tiga dimensi utama: People (kompetensi interpersonal), Practice (keterampilan teknis), dan Perspective (pemahaman nilai dan tujuan). ICF ini berfungsi sebagai kerangka untuk menganalisis kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses produksi video secara keseluruhan.

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) UIN Imam Bonjol Padang merupakan salah satu program studi yang secara langsung berhadapan dengan kompetensi literasi informasi sebagai inti keilmuannya. Mahasiswa pada angkatan atau tahun masuk 2023 program studi ini dibekali kemampuan dalam menelusuri, mengevaluasi, mengelola, dan menyajikan informasi secara sistematis

dan ilmiah, sekaligus diberikan tugas berbasis media digital termasuk produksi video sebagai sarana pengembangan keterampilan komunikasi informasi di era digital dan wadah penyebarluasan pemahaman keislaman kepada masyarakat luas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 10 Juni 2026 kepada MR yang merupakan salah satu mahasiswa program studi Ilmu perpustakaan dan Informasi Islam Angkatan 23. Mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa Ternyata, kendala dalam pengelolaan informasi sepanjang proses produksi video telah terjadi sejak awal semester pertama hingga saat ini; dengan kata lain, kendala tersebut telah berlangsung selama kurang lebih dua atau tiga semester. Mereka mencari bahan dari berbagai sumber, termasuk berita dan artikel, selama proses produksi video. Namun, mereka mengakui bahwa masih ragu untuk memverifikasi keandalan sumber berita hoax karena banyak berita dengan tanggal publikasi yang tidak jelas.

Mereka menambahkan bahwa proses yang panjang mulai dari mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, memverifikasinya, dan menyaringnya menjadi elemen-elemen penting yang sesuai untuk video adalah hambatan terbesar yang mereka hadapi. Meskipun mereka sendiri mengakui bahwa literasi informasi sangat penting untuk memastikan video yang dipublikasikan tidak mengandung kesalahan yang dapat berdampak negatif pada mereka atau program studi, mahasiswa tersebut memprioritaskan keterampilan teknis produksi video dari pada keterampilan mengelola informasi ketika ditanya aspek mana yang paling ingin mereka tingkatkan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang sebenarnya digunakan mahasiswa selama proses pembuatan video dan pemahaman mereka tentang pentingnya literasi informasi.

Mahasiswa di IPII UIN Imam Bonjol Padang khususnya mengalami kesulitan pada tahap praproduksi pembuatan video, yang mencakup pengumpulan, pemilihan, dan verifikasi fakta sebagai dasar konten video. Sebelum menulis naskah video, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengenali sumber informasi yang dapat diandalkan, menilai kebenaran data, dan mengintegrasikan pengetahuan secara sistematis. Akibatnya, meskipun unsur-unsur visualnya secara teknis baik,

konten video yang dihasilkan umumnya kurang memiliki legitimasi dan ketelitian ilmiah. Situasi ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi informasi mahasiswa yang seharusnya menjadi landasan utama sebelum proses produksi dimulai adalah akar permasalahan, bukan sekadar keterampilan teknis produksi mereka (Yansa et al., 2025).

Penelitian mengenai literasi informasi mahasiswa ini telah banyak dilakukan, namun belum banyak yang mengkaji secara spesifik hubungan antara tingkat literasi informasi dengan kemampuan produksi video, khususnya menggunakan pendekatan tingkat literasi Wells dan ICF dalam konteks perguruan tinggi Islam. Penelitian yang ada umumnya mengukur literasi informasi dalam konteks penyelesaian tugas akademik konvensional, bukan dalam konteks produksi media digital berbasis video.

Namun, beberapa mahasiswa tidak melakukan proses produksi video dengan lancar. Pengamatan awal dan dialog dengan beberapa mahasiswa IPII angkatan 2023 menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, mengevaluasi keakuratan data, dan mengintegrasikan informasi secara sistematis ke dalam konten video. Sebagian lainnya lebih terfokus pada aspek visual dan teknis penyuntingan, sementara keilmiahan pesan dan validitas isi kurang diperhatikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi informasi siswa IPII memiliki kemampuan yang beragam.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa IPII UIN Imam Bonjol Padang dalam Konteks Produksi Video”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat literasi informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) UIN Imam Bonjol Padang dalam konteks Produksi video berdasarkan teori Gordon Wells?

2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi informasi dengan kemampuan produksi video mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2023 berdasarkan teori Individual Competence Framework (ICF)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tingkat literasi informasi mahasiswa IPII UIN Imam Bonjol Padang dalam konteks produksi video berdasarkan empat tingkatan literasi Gordon Wells performatif, Fungsional, informational dan epistemik.
2. Menganalisis hubungan antara tingkat literasi informasi dengan kemampuan produksi video mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2023 berdasarkan dimensi People, Practice, dan Perspective pada Individual Competence Framework (ICF).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperkuat dan memperluas pemahaman tentang teori tingkat literasi informasi Wells (1987), yang mencakup empat tingkatan literasi: performatif, fungsional, informasional, dan epistemik dalam konteks pembelajaran digital di perguruan tinggi Islam.
2. Penelitian ini berkontribusi pada kemajuan teoritis literasi informasi dalam bidang Perpustakaan dan Informasi (IPII), terutama melalui hubungan dengan metodologi produksi video. Literasi informasi melampaui pemahaman konvensional tentang hanya mencari dan memanfaatkan data, mencakup kesadaran reflektif dan etis mengenai transformasi informasi menjadi karya kreatif yang memiliki signifikansi sosial dan spiritual.

3. Hasil dari penelitian dapat meningkatkan pemanfaatan teori Kerangka Kompetensi Individu (ICF), yang menggaris bawahi pentingnya dimensi Orang, Praktik, dan Perspektif dalam metodologi pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana kompetensi individu meliputi keterampilan teknis, kemampuan kolaboratif, dan nilai-nilai Islam berkontribusi pada kemajuan literasi informasi siswa dalam produksi materi video.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi:

1. Memberikan masukan kepada para dosen dan pengelola Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) dalam merancang strategi pembelajaran berbasis media digital yang lebih efektif. Hal ini dilakukan dengan menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan tingkat literasi informasi dan kompetensi individual setiap mahasiswa.
2. Mendorong pengembangan kapasitas mahasiswa IPII dalam pengelolaan informasi dan keterampilan produksi media dalam konteks edukatif melalui kegiatan pelatihan, lokakarya (workshop), atau praktikum yang berfokus pada kecakapan literasi digital dan penguasaan teknologi penyuntingan video (video editing).
3. Berfungsi sebagai rujukan bagi lembaga pendidikan, terutama UIN Imam Bonjol Padang, dalam perumusan kebijakan akademik serta penyediaan fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis media. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan integrasi literasi informasi dan kemampuan produksi video di dalam kurikulum perkuliahan.
4. Membantu mahasiswa memahami potensi dan tantangan diri mereka sendiri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kebutuhan akademik. Dengan memahami aspek literasi informasi dan kompetensi

individu, mahasiswa dapat lebih percaya diri serta mandiri dalam menghasilkan karya video yang bernilai edukatif dan komunikatif.



UIN IMAM BONJOL
PADANG